BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Hasil Penelitian Terdahulu ini diambil untuk memberikan Gambaran Mengenai Penelitian-Penelitian serupa yang telah dilakukan oleh Para Peneliti Sebelumnya, diantaranya yaitu:

Tabel 2.1.Peneliti Terdahulu

No	Peneliti Dan Tahun	Judul/Fokus Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	(Darmayasa, 2023)	Pengaruh Efikasi diri terhadap minat berwirausaha atau Kinerja UMKM	Keyakinan individu bahwa ia mampu melakukan tugas dan mencapai tujuan dalam konteks bisnis/kewirausahaan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha/kinerja UMKM.
2.	Apfia Januarti, Muh Yahya, (2023)	Pengaruh Efikasi Diri dan Pengetahuan Manajemen Keuangan terhadap Intensi Berwirausaha di Desa Salutambun Kabupaten Mamasa	Efikasi Diri; Pengetahuan Manajemen Keuangan → Intensi Berwirausaha	Efikasi diri dan pengetahuan manajemen keuangan berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha.
3.	Selvi Fransisca & Mei Ie (2023)	Pengaruh Pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap kinerja bisnis UMKM	Pendidikan kewirausahaan -Efikasi diri -Kinerja bisnis UMKM	(Pendidikan kewirausahaan & efikasi diri) berpengaruh Positif dan signifikan

		di Jakarta Barat.		terhadap kinerja bisnis UMKM di Jakarta Barat.
4.	Ajeng Zaskia & Hari Mulyadi (2023)	Intensi Berwirausaha:	Intensi Berwirausaha - *(entrepreneurial intention)*	Penelitian banyak berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi niat seseorang untuk berwirausaha, Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian terkait intensi berwirausaha terus berkembang, memiliki sebaran global, dan masih menyimpan banyak peluang untuk eksplorasi riset lanjutan.
5.	Putri Mila Sari (2024)	"Kualitas Laporan Keuangan UMKM Berbasis SAK EMKM: *Self Efficacy* sebagai Variabel Moderasi"	Pengetahuan Akuntansi/Persepsi Pelaku Usaha; Pengalaman Pemilik Usaha → Kualitas Laporan Keuangan UMKM; dimoderasi oleh Efikasi Diri.	Kualitas laporan keuangan UMKM dipengaruhi oleh persepsi pelaku usaha dan pengalaman pemilik; efikasi diri memoderasi hubungan tersebut
6.	Wibowo & Khan(2024)	*The role of self-efficacy: Entrepreneurial knowledge and attitude toward entrepreneurship →Entrepreneur*	Efikasi diri (*Self-Efficacy)* - Pengetahuan Kewirausahaan *(Entrepreneurial Knowledge)* - Sikap Kewirausahaan	Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap efikasi diri; efikasi diri positif signifikan terhadap intensi

		al Intention	(*Attitude)* → Intensi Berwirausaha	kewirausahaan. Namun, efikasi diri tidak memediasi secara signifikan antara pengetahuan kewirausahaan dan intensi kewirausahaan.
7.	Ye, Z. M., *et al.* (2025)	*The Impact of Entrepreneurial Self-Efficacy and Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention*	Efikasi diri (*Entrepreneurial Self-Efficacy)* - Pendidikan Kewirausahaan *(Entrepreneurship Education)* → Intensi Berwirausaha	Efikasi diri merupakan prediktor kuat bagi intensi kewirausahaan. Penelitian ini menekankan pentingnya pendidikan kewirausahaan untuk meningkatkan efikasi diri, yang pada gilirannya mendorong niat berwirausaha.
8.	Puspitaningtyas (2017)	Pengaruh Efikasi Diri dan Pengetahuan Manajemen Keuangan Bisnis terhadap Intensi Berwirausaha	Efikasi Diri,Pengetahuan Manajemen Keuangan Bisnis,Intensi Kewirausahaan	Pengetahuan manajemen keuangan bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha.

Dari Rangkuman Penelitian terdahulu pada tabel di atas, terlihat bahwa secara umum Efikasi Diri, Pengetahuan Manajemen Keuangan Bisnis, dan Pendidikan Kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap Intensi

Kewirausahaan pada Pelaku UMKM**.** Ketiga variabel tersebut berperan penting dalam membentuk Keyakinan, Kemampuan Pengelolaan Usaha, serta Motivasi untuk berwirausaha. Efikasi diri berkontribusi pada kepercayaan diri Pelaku usaha dalam menghadapi risiko dan mengambil keputusan, sementara Pengetahuan manajemen Keuangan Bisnis berperan dalam meningkatkan kemampuan Pelaku UMKM dalam mengatur sumber daya dan menjaga keberlanjutan usaha. Meskipun demikian, sebagian besar kajian sebelumnya masih membahas variabel-variabel tersebut secara terpisah, baik hanya meneliti hubungan antara Efikasi diri dan Intensi Kewirausahaan, atau Pengetahuan manajerial terhadap keberhasilan usaha, maupun Pendidikan Kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk melengkapi keterbatasan penelitian terdahulu dengan mengkaji secara komprehensif Pengaruh Efikasi diri, Pengetahuan Manajemen Keuangan Bisnis, dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Kewirausahaan pada Pelaku UMKM di Kota Batu. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang lebih utuh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi niat berwirausaha di kalangan pelaku UMKM, khususnya pada daerah dengan karakteristik Ekonomi kreatif dan Potensi Pariwisata seperti Kota Batu.

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Usaha Mikro Kecil,dan Menengah(UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor ekonomi yang memiliki Peranan Penting dalam Pembangunan nasional, baik dari sisi Penyerapan tenaga kerja maupun kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto

(PDB). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 UMKM didefinisikan sebagai usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria tertentu dalam hal kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan. UMKM memiliki karakteristik fleksibel, mandiri, dan mampu bertahan dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil, sehingga menjadi tulang punggung Perekonomian di berbagai Daerah (Wati, Septianingsih, Khoeruddin, & Al-Qorni, 2024).

2.2.1 Kriteria UMKM

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM dibedakan menjadi usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. Pengelompokan tersebut didasarkan pada kekayaan bersih (aset) dan hasil penjualan tahunan (omzet). Kriteria ini digunakan sebagai dasar untuk mengklasifikasikan skala usaha sehingga memudahkan dalam pembinaan dan pengembangan UMKM. Dalam penelitian ini, responden merupakan pelaku usaha yang termasuk dalam kategori usaha mikro, kecil, dan menengah yang aktif menjalankan usahanya di Kota Batu.

2.2.2 Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan konsep psikologi yang menggambarkan keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam mengorganisir, mengendalikan, serta melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu Efikasi diri *(self-efficacy*) nantinya akan terbentuk, yang dimana Efikasi diri *(self efficacy)* adalah suatu keyakinan atau kepercayaan diri individu mengenai

kemampuannya untuk mencapai suatu tujuan, menghasilkan sesuatu, dan mengimplementasi tindakan untuk mencapai kecakapan tertentu, Menurut King **(**2012). Efikasi diri berperan penting dalam menentukan bagaimana seseorang berfikir, bereaksi, serta menyelesaikan tugas maupun menghadapi tantangan) Efikasi diri sebagai keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk mengorganisir dan melaksanakan tindakan yangdi perlukan guna mencapai tujuan tertentu memiliki Pengaruh signifikan terhadap keputusan seseorang untuk terjun ke dunia usaha, karena individu dengan tingkat Efikasi diri yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan dan mengatasi hambatan yang muncul dalam proses Berwirausaha, sehingga memungkinkan mereka untuk lebih efektif dalam mengambil risiko mengelola sumber daya dan memanfaatkan Peluang yang ada yang pada akhirnya meningkatkan peluang kesuksesan dalam menjalankan usaha ((Darmayasa, 2023).

Menurut Bandura (2020)**,** Efikasi diri berperan sebagai mekanisme utama yang memengaruhi bagaimana individu berpikir, merasa, memotivasi diri, dan bertindak. Individu dengan tingkat Efikasi diri yang tinggi cenderung menetapkan tujuan yang lebih menantang, menunjukkan ketahanan yang lebih kuat ketika menghadapi hambatan, serta memiliki komitmen yang lebih tinggi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebaliknya, individu dengan Efikasi diri rendah lebih mudah ragu, menghindari tantangan, dan cepat menyerah ketika menghadapi kegagalan**.** Newman et al. (2021) menyatakan bahwa Efikasi diri Kewirausahaan mencerminkan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengidentifikasi peluang usaha, mengelola sumber daya, serta mengatasi

risiko bisnis. Keyakinan ini mendorong individu untuk berani memulai usaha dan bertahan dalam kondisi lingkungan yang dinamis dan kompetitif. Penelitian terbaru oleh,Guerrero (2023) menegaskan bahwa Efikasi diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Kewirausahaan, karena individu yang yakin terhadap kemampuannya akan memiliki persepsi kontrol yang lebih besar terhadap perilaku berwirausaha. Persepsi kontrol tersebut memperkuat niat individu untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan Kewirausahaan.

2.2.3 Indikator Efikasi diri

Menurut King (2012) indikator Efikasi diri adalah sebagai berikut:

1. Keyakinan akan kemampuan diri Menggambarkan sejauh mana individu percaya bahwa ia mampu menyelesaikan tugas, menghadapi tantangan, dan mencapai tujuan dalam aktivitas Kewirausahaan.
2. Obyektif Kemampuan individu untuk menilai kemampuannya secara realistis, tidak berlebihan maupun meremehkan.
3. Bertanggung jawab Keyakinan bahwa dirinya mampu mengambil tindakan dan menerima konsekuensi atas keputusan bisnis yang dibuat.

Penelitian empiris menurut Apfia Januarti dan Muh Yahya (2023) memberikan landasan penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi intensi berwirausaha dalam konteks yang berbeda, termasuk di Kota Batu. Mengadaptasi temuan tersebut, Efikasi diri dipandang sebagai faktor yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha pada pelaku UMKM di Kota Batu, karena keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya merupakan pendorong utama munculnya niat untuk memulai usaha. Pengetahuan

Manajemen Keuangan juga menjadi variabel yang relevan dalam konteks Kota Batu, mengingat pemahaman mengenai Pengelolaan Keuangan usaha diperlukan untuk meningkatkan kesiapan masyarakat dalam berwirausaha.

2.3 Pengetahuan Manajemen Keuangan Bisnis

Pengetahuan Manajemen Keuangan Bisnis merupakan Pemahaman Individu mengenai prinsip, konsep, dan praktik Pengelolaan Keuangan yang meliputi kemampuan merencanakan, mengelola, mengontrol, serta mengevaluasi aktivitas Keuangan dalam suatu usaha Menurut Zarah Puspitaningtyas (2017). Manajemen Keuangan dikaitkan dengan tiga aktivitas yaitu penggunaan uang, yang melibatkan penggunaan uang untuk berinvestasi dalam berbagai aktivitas; kegiatan penggunaan uang untuk memperoleh dana yang sesuai baik dari sumber usaha internal maupun eksternal; Kegiatan perkreditan aktif adalah pada saat dana diperoleh dan diatursecara aktif, dana harus digunakan sehemat mungkin (Effrisanti, & Wahono, 2022). Untuk mencapai tujuan di atas, seorang manajer keuangan biasanya perlu melakukan berbagai fungsi Pengelolaan Keuangan seperti Perencanaan, Penganggaran, Pemantauan, audit, dan Pelaporan. Agar tujuan pemberian pinjaman Keuangan dapat tercapai secara utuh maka fungsi tersebut harus dijalankan secara hati-hati dan tegas (Awaluddin, Triastuti, & Wijava 2023).

2.3.1 Indikator Pengetahuan Manajemen Keuangan Bisnis

Menurut Zarah Puspitaningtyas (2017) indikator Pengetahuan Manajemen Keuangan Bisnis adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Keuangan Kemampuan menyusun rencana Penggunaan dana

usaha untuk jangka pendek maupun jangka Panjang.

2. Pengalokasian uang Kemampuan dalam membagi dan menempatkan dana ke pos-pos yang penting sesuai kebutuhan usaha.
3. Pengendalian Keuangan Kemampuan memantau dan mengawasi arus kas, biaya, serta penggunaan dana agar sesuai rencana.
4. Penganggran Keuangan Kemampuan menyusun anggaran tahunan/bulanan yang realistis sebagai pedoman operasional.
5. Evaluasi Keuangan Kemampuan menilai dan Menganalisis kondisi keuangan usaha untuk mengetahui Kinerja Bisnis.

2.4 Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan Kewirausahaan sebagai serangkaian kegiatan pedagogis yang terstruktur untuk Mempengaruhi Pengetahuan, Motivasi, Persepsi, dan Perilaku individu terhadap Kewirausahaan. Pendidikan ini mencakup pengajaran konsep bisnis, Pembentukan sikap wirausaha, Peningkatan Kemampuan merancang peluang, hingga keterampilan menjalankan usaha melalui metode belajar seperti praktik, simulasi, dan proyek bisnis Fayolle & Gailly (2015) **.**

Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi diri terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM Pendidikan Kewirausahaan meningkatkan kemampuan Pelaku usaha dalam memahami strategi bisnis, Inovasi, serta Pengambilan keputusan yang tepat sehingga mendorong Peningkatan kinerja usaha. Sementara itu, Efikasi diri memperkuat keyakinan Pelaku UMKM dalam menghadapi tantangan, memanfaatkan peluang, dan mengelola Usaha secara efektif. Secara simultan, kedua variabel tersebut

berkontribusi Penting dalam meningkatkan produktivitas dan keberhasilan Bisnis UMKM Menurut Selvi Fransisca dan Mei Ie (2023) Menurut, Gailly (2020) Pendidikan Kewirausahaan adalah suatu proses sistematis yang dirancang untuk Mengembangkan kompetensi Kewirausahaan melalui Pembelajaran terstruktur yang mengintegrasikan Pengetahuan, keterampilan, dan sikap Kewirausahaan. Pendidikan ini berperan penting dalam membentuk cara berpikir Kewirausahaan *(Entrepreneurial Mindset)* yang mendorong individu untuk melihat peluang sebagai tantangan yang dapat diolah menjadi aktivitas bisnis.

2.4.1 Indikator Pendidikan Kewirausahaan

Menurut Nabi & Holden (2018); Fayolle & Gailly (2015)indikator pendidikan Kewirausahaan sebagai berikut:

1. Pemahaman konsep Kewirausahaan adalah Kemampuan memahami dasar-dasar wirausaha, termasuk kreativitas, inovasi, dan karakteristik wirausaha.
2. Pemahaman peluang usaha Kemampuan mengidentifikasi peluang pasar baru, kebutuhan konsumen, serta tren yang bisa dijadikan usaha.
3. Perencanaan bisnis Kemampuan menyusun business plan, termasuk penentuan tujuan, strategi pemasaran, dan sumber daya.
4. Pengelolaan bisnis Kemampuan mengatur Operasional usaha, Keuangan, Pemasaran, dan sumber daya manusia.

2.5 Intensi Kewirausahaan

Intensi Kewirausahaan merupakan keinginan dorongan dan komitmen

seseorang untuk memulai suatu usaha yang tercermin dari kesiapannya untuk berperilaku wirausaha di masa depan. Intensi ini menjadi indikator awal terbentuknya tindakan Kewirausahaan karena mencerminkan sejauh mana individu memiliki minat, motivasi, dan keyakinan diri untuk memulai bisnis. Wijaya menegaskan bahwa intensi Kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti Efikasi diri, persepsi terhadap Peluang, motivasi, serta Pengetahuan yang dimiliki individu tentang dunia usaha. Dengan demikian, semakin kuat Intensi seseorang, semakin besar kemungkinan individu tersebut benar-benar mewujudkan kegiatan wirausaha Menurut Wijaya (2007) Menunjukkan bahwa Intensi Berwirausaha di Pengaruhi secara signifikan oleh Persepsi kemampuan diri dan Pemahaman individu mengenai proses bisnis. Individu yang memiliki Pemahaman yang baik tentang bagaimana usaha dijalankan serta percaya pada kemampuannya sendiri cenderung memiliki niat yang lebih kuat untuk memulai usaha. Hal ini menegaskan bahwa intensi Kewirausahaan tidak muncul secara spontan, tetapi terbentuk melalui proses pembelajaran, pengalaman, dan penguatan psikologis. mereka menegaskan bahwa Intensi Berwirausaha diPengaruhi oleh persepsi kemampuan diri dan pemahaman Individu mengenai proses bisnis, sehingga semakin tinggi kepercayaan dan Pemahaman tersebut, semakin kuat niat seseorang untuk memulai Usaha Menurut, Ajeng Zaskia dan Hari Mulyadi (2023).

2.5.1 Indikator Intensi Kewirausahaan

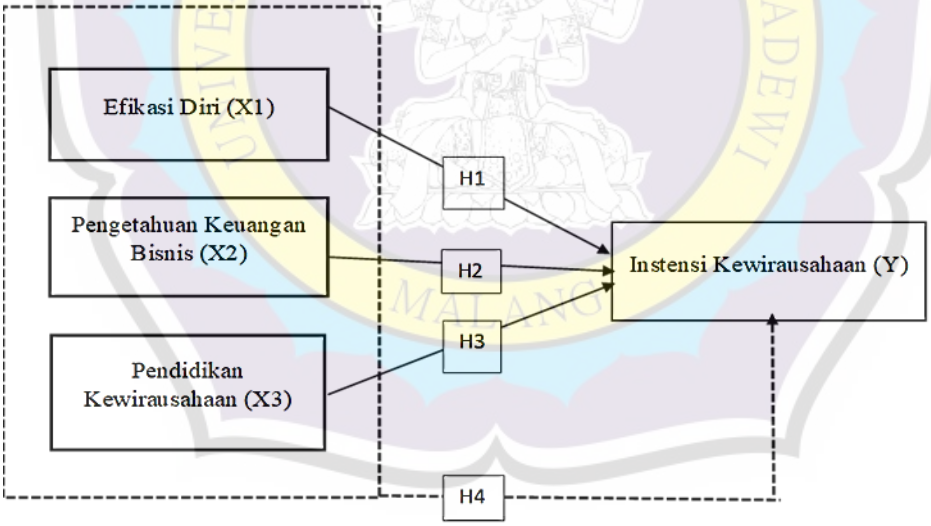
Menurut Wijaya (2007) indikator Intensi Kewirausahaan sebagai berikut:

1. Penuh keyakinan diri untuk memulai dan menjalankan usaha.

2. Berkomitmen Kesungguhan dan niat kuat untuk mewujudkan rencana berwirausaha.
3. Optimis adalah Keyakinan bahwa usaha yang akan dirintis memiliki peluang berhasil.
4. Berani mengambil risiko Kesediaan menghadapi ketidakpastian dan risiko usaha untuk mencapai tujuan.

2.6 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penelitian diatas, maka dapat digambarkan kerangka konseptual pengaruh Efikasi Diri, Pengetahuan Manajeman Keuangan Bisnis dan Pendididkan Kewirausahaan Terhadap Intensi Kewirausahaan sebagai berikut



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Keterangan :

- - - - - - - - ► : Pengaruh Simultan

————► : Pengaruh Parsial

Efikasi diri dan Pengetahuan Keuangan Bisnis, Pendidikan Kewirausahaan

merupakan faktor Independent pada Gambar 2.1 Panah menunjukkan dampak langsung dari variabel X1, X2, dan X3 masing-masing pada variabel Intensi Kewirausahaan atau Y.

2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah sebuah Pendapat yang mana fakta dan kebenaran dari hipotesis (menduga) tersebut maka haru dibuktikan dengan serangkaian metode dalam Penelitian (Roesminingsih *et al.,* 2024).

H1: Di duga Efikasi diri (X1) berpengaruh positif dan signitikan terhadap Intensi Kewirausahaan (Y)

H2: Di duga Pengetahuan Keuangan Bsnis (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Internsi Kewirausahaan (Y)

H3:Di duga Pendidikan Kewirausahaan (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Internsi Kewirausahaan (Y)

H4 : Di duga Efikasi diri (X1), Pengetahuan Keuangan Bisnis (X2), dan Pendidikan Kewirausahaan (X3) sama simultan berpengaruh terhadap singnifikan Internsi Kewirausahaan (Y).